



Metode *Student Center Learning* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI

Miftahul Jannah

Mahasiswa pasca sarjana prodi PAI IAIN Langsa, Indonesia

e-mail: mftahul.jannah10@gmail.com

Abstrak

Pelajaran PAI termasuk pelajaran yang kurang diminati siswa SMA termasuk siswa SMA Negeri 1 Langsa. Salah satu penyebabnya adalah karena SMA Negeri 1 Langsa merupakan sekolah umum yang lebih memprioritaskan pelajaran umum. Hal ini menjadi tantangan bagi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI SMA Negeri 1 Langsa dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah metode *Student Center Learning* (SCL). Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pentingnya metode *Student Center Learning* (SCL) dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan kacamata filsafat pendidikan liberalisme. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru PAI SMA N 1 Langsa dengan menggunakan metode SCL adalah: 1) *question*, 2) *plan*, 3) *schedule*, 4) *monitor*, 5) *evaluate*. Hasil penelitian ini adalah metode SCL terbukti dapat meningkatkan minat belajar PAI siswa SMA N 1 Langsa. Keberhasilan ini didukung oleh ketegasan guru, kreatifitas guru, dan kondisi kelas yang kondusif.

Kata Kunci: Belajar, Minat, Pendidikan Agama Islam, dan *Student Center Learning*

Abstract

PAI lessons are among the lessons that are less attractive to high school students, including students of SMA Negeri 1 Langsa. One of the causes is that SMA Negeri 1 Langsa is a public school that prioritizes general subjects. This is a challenge for PAI teachers in increasing students' interest in learning. One of the learning methods used by PAI teachers at SMA Negeri 1 Langsa to increase students' interest in learning is the *Student Center Learning* (SCL) method. The purpose of this study is to explain the importance of the *Student Center Learning* (SCL) method in increasing students' interest in learning by using the lens of liberalism education philosophy. The research method uses qualitative research methods. The steps taken by the PAI teacher of SMA N 1 Langsa using the SCL method are: 1) *question*, 2) *plan*, 3) *schedule*, 4) *monitor*, 5) *evaluate*. The result of this study is that the SCL method is proven to increase the interest in learning PAI of SMA N 1 Langsa students. This success is supported by teacher assertiveness, teacher creativity, and conducive classroom conditions.

Keywords: Interest, Islamic Religious Education, Learning, and *Student Center Learning*.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
12 Mei 2024	17 Mei 2024	3 Juni 2024	5 Juni 2024

Copyright (c) 2024 Miftahul Jannah

PENDAHULUAN

Mayoritas siswa SMA N 1 Langsa memiliki minat belajar yang rendah pada pelajaran PAI. SMA N 1 Langsa adalah sekolah umum yang lebih memprioritaskan pelajaran umum dibandingkan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga tidak jarang ketidaktertarikan dan kebosanan siswa lebih mendominasi saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

Kejenuhan serta kebosanan siswa dalam proses pembelajaran bisa terlihat ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung seperti tidak menyimak ketika guru memaparkan sebuah materi, mengobrol dengan temannya atau berpura-pura izin ke toilet untuk menghindari kejenuhan serta kebosanan dalam belajar dan bahkan ada siswa tertentu yang tidak suka dengan guru tersebut. Padahal pelajaran Pendidikan Agama Islam juga tak kalah penting. Siswa kurang menaruh minat pada pembelajaran PAI kemungkinan dikarenakan guru PAI dalam menyampaikan pelajaran mengaplikasikan metode yang monoton yang sudah dipraktikkan dari tahun ke tahun dengan kurang mengikuti perkembangan zaman dan metode yang bersifat berpusat pada siswa (*Student Center Learning*).

Guru cenderung menggunakan metode yang konservatif yang berpusat kepada guru atau *Teacher Center Learning* (TCL) seperti ceramah dalam menyampaikan pembelajaran. Pengaplikasian metode yang monoton dari tahun ke tahun ini perlu ditingkatkan berdasarkan filsafat pendidikan liberalisme. Minat sangat besar peranannya dalam pembelajaran di sekolah, sebab minat akan berperan sebagai *motivating force*, yakni sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada mata pelajaran, proses pembelajaran, dan guru-guru yang mengajarkannya, akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya bergerak untuk mau belajar tetapi sulit bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya (Sabri, 2007). Fakta-fakta di atas menguatkan bahwa mayoritas siswa SMA N 1 Langsa memiliki minat belajar yang rendah pada pelajaran PAI.

Studi tentang metode *Student Center Learning* (SCL) sejauh ini berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, karena metode *Student Center Learning* merupakan metode yang inovatif yang mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dan kebosanan dalam belajar (Hanun, Rahman, & Husnita, 2023). Dengan metode SCL, siswa berperan sebagai subjek belajar. Siswa yang mempelajari, siswa yang berpikir, dan siswa

yang menemukan sendiri pemahamannya terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya sedangkan guru hanya mengarahkan, memotivasi, dan memfasilitasi siswa belajar. Sementara itu, pendekatan *Teacher Centered Learning (TCL)* atau pembelajaran yang berpusat pada guru yang pernah dilakukan dalam kurikulum sebelumnya, sudah tidak relevan lagi dengan keadaan saat ini (Firmansyah, 2022).

Sejalan dengan itu, tiga perspektif dapat ditemukan bahwa metode SCL dapat meningkatkan minat belajar siswa. *Pertama*, pembelajaran yang menggunakan pendekatan pada siswa memang mampu menumbuhkan keaktifan siswa sehingga dapat menjadi kontribusi positif baik bagi guru maupun bagi siswa dalam mengembangkan kreatifitas pada saat pembelajaran (Noh, Purwati, 2022). *Kedua*, pada abad-21 ini guru bukan lagi sebagai sumber belajar yang harus mentransfer semua ilmu kepada siswa akan tetapi disini guru berubah menuju kesempurnaan yang mana guru disini menjadi fasilitator memberikan bahan baku, dengan pengembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju, guru harus berinovasi dan menjadi kreatif dalam kegiatan belajar menggunakan teknologi yang ada untuk memfasilitasi pembelajaran (Hapsah, 2018). *Ketiga*, bahwasannya pembelajaran dengan menggunakan metode SCL akan mampu memfasilitasi pembelajar yaitu siswa maupun mahasiswa baik secara langsung maupun tidak langsung untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa atau mahasiswa dalam proses pembelajaran memang menjadi kunci utama dalam mewujudkan pemapahan mereka dalam pembelajaran (Hasanah & Karnawati, 2022). Dari kajian tersebut, dapat diketahui bahwa metode SCL yang cenderung menjadikan siswa sebagai subjek dan guru sebagai objek, dapat lebih meningkatkan minat siswa, termasuk pada pelajaran PAI.

Studi ini merupakan respon dari rendahnya minat siswa pada pembelajaran PAI di SMA N 1 Langsa. Studi ini sebagai upaya solutif dalam meningkatkan minat siswa dengan membuktikan pentingnya metode SCL. Sejalan dengan itu tiga pertanyaan dapat diajukan. *Pertama*, bagaimana metode SCL pada pelajaran PAI di SMA N 1 Langsa? *Kedua*, bagaimana minat belajar siswa dengan menggunakan metode SCL *Ketiga*, bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran PAI yang menggunakan metode SCL? Jawaban dari tiga pertanyaan tersebut akan memberikan suatu pemahaman mendalam yang dapat dijadikan sebagai dasar perumusan pentingnya metode SCL dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA N 1 Langsa.

Tulisan ini didasarkan pada observasi penulis tentang rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA N 1 Langsa, padahal pelajaran PAI adalah pelajaran yang menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu pelajaran PAI tak kalah pentingnya dengan pelajaran yang lainnya. Tiga prakondisi menjadi dasar akibat siswa tidak memiliki minat pada pelajaran PAI. Pertama, kurangnya pemahaman siswa terhadap agama dan Tuhannya. Kedua, sulit untuk membentuk karakter yang baik karena kurangnya pemahaman agama. Ketiga, siswa memiliki fondasi keimanan yang tidak kuat. Dengan demikian, metode yang efektif sangat dibutuhkan dan menjadi landasan perumusan untuk meningkatkan minat siswa pada pembelajaran PAI.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk melihat pentingnya metode SCL dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI. (Sucie, 2018). Penelitian kualitatif ini dilakukan di kelas XII F-6 SMA N 1 Kota Langsa dengan jumlah 34 siswa yang mencakup 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Sumber penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari guru mata pelajaran PAI kelas XII F-6 dan para siswa dari kelas tersebut. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui dokumen yang berhubungan dengan siswa kelas XII F-6 SMA N 1 Kota Langsa. Teknik pengumpulan data didapat melalui wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di kelas XII F-6 dan juga para siswa dari kelas tersebut, observasi penulis, dan dokumentasi. Melalui wawancara, observasi dan dokumentasi penulis mendapatkan gambaran tentang bagaimana pelajaran berlangsung serta apa pengaruhnya bagi minat belajar anak. Semua informasi nantinya akan disaring dan dipilih dengan melihat relevansinya mengenai minat dan metode SCL (dengan model problem-based learning). Adapun teknik penganalisaan data dalam penelitian ini berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Metode SCL Pada Pelajaran PAI di SMA N 1 Langsa

Metode SCL menuntut keaktifan peserta didik, sehingga metode ini memiliki banyak model. Salah satu model metode SCL yang dipraktekkan di SMA N 1 Langsa adalah model *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam proses PBL ini, siswa dibimbing untuk dapat berpikir secara kritis, menyelesaikan suatu permasalahan dengan sistematis, dapat memahami peran orang dewasa di kehidupan nyata, dan juga mendorong siswa agar menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

Tugas pemecahan masalah yang diberikan kepada siswa kelas XII F-6 dikerjakan berkelompok. Adapun sifat dari pelaksanaannya bersifat pekerjaan sekolah dan pekerjaan rumah. Berikut adalah proses perencanaan penerapan metode pembelajaran SCL dengan model PBL berdasarkan wawancara dengan Ibu UAM, selaku guru PAI kelas XII F-6 pada senin 15 Januari 2024, pukul 10.30-11.00 WIB:

“Model *problem based learning* ini saya terapkan dengan penugasan serta pembelajaran yang berbasis masalah. Materi pembelajaran, saya jelaskan terlebih dahulu, kemudian dalam perencanaannya saya membuat silabus dan juga modul ajar. Kemudian menyiapkan lembar penugasan. Lalu, didalam penugasan itu masing-masing kelompok berdiskusi tentang 4 gambar dari buku PAI kelas XII SMA. Gambar tersebut merupakan gambar yang memiliki nilai nilai ikhlas, zuhud dan syukur di lingkungan sekolah. Setiap kelompok diminta untuk mencari nilai ikhlas, zuhud dan syukur di dalam gambar itu dan mencari contoh implementasinya di lingkungan sekolah, untuk pertemuan selanjutnya setiap kelompok akan mempresentasikan hasil kerjanya di pertemuan selanjutnya”.

Adapun perencanaan pembelajaran yang disiapkan guru dengan membuat silabus dan modul ajar terlebih dahulu. Adapun isi dalam modul ajar ialah informasi umum modul yang terdiri dari nama penyusun, instansi/sekolah, jenjang/kelas, alokasi waktu dan tahun pelajaran, kemudian yang kedua kompetensi inti yang terdiri dari fase capaian pembelajaran, domain, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kompetensi awal, pertanyaan pemantik, profil pancasila, kata kunci, target peserta didik, jumlah siswa, assesmen, jenis assesmen, model pembelajaran, ketersediaan materi, kegiatan pembelajaran utama/pengaturan peserta didik, metode, sarana dan prasarana, materi

pembelajaran, sumber belajar, persiapan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, pelaksanaan assesmen, pengayaan dan remedial, kriteria penilaian, dan rubrik penilaian. Dalam proses pembelajaran yang menerapkan model PBL didalamnya, guru PAI akan memutuskan materi apa yang dikerjakan siswa, lalu masalah apa yang akan dipecahkan dan didiskusikan untuk bisa mencapai tujuan dari pembelajaran yang sebelumnya telah dirancang di modul ajar.

Jadi dalam hal perencanaan penerapan metode SCL dengan model PBL ini, guru PAI kelas XII F-6 SMA N 1 Langsa melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Question* (Pertanyaan). Bahwasannya dalam langkah ini terlebih dahulu guru tersebut memaparkan materi yang sedang dibahas. Lalu guru tersebut bertanya kepada siswa mengenai materi yang sedang di bahas.
2. *Plan* (Perencanaan). Dalam langkah yang kedua ini siswa melakukan tanya jawab berdasarkan materi yang diterangkan oleh guru tadi. Kemudian guru membagikan tugas ke siswa. Pada langkah perencanaan ini, siswa juga ikut berpartisipasi dalam menetapkan kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan guru yaitu menganalisis nilai-nilai ikhlas, zuhud dan syukur pada gambar-gambar di buku PAI kelas XII SMA dan memberikan contoh implementasinya di lingkungan sekolah.
3. *Schedule* (Penjadwalan). Guru memberikan alokasi waktu atau penjadwalan, bahwasannya setelah pembelajaran selesai guru dapat mengevaluasi materi yang sudah diajarkan. Adapun alokasi waktu yang diberikan guru dalam mengerjakan tugas ini tujuh hari, dengan begitu guru bisa mengevaluasi tugas siswa pada pertemuan berikutnya.
4. *Monitor* (Pantauan). Bahwasannya selama rentang waktu pengerjaan tugas tersebut guru tersebut memonitor hasil diskusi dan presentasi siswa di kelompok masing-masing.
5. *Evaluate* (Evaluasi). Dalam langkah ini guru memberikan evaluasi terkait dengan tugas yang diberikan oleh guru, setelah dipresentasikan di depan kelas. Guru mengevaluasi dari siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk memecahkan masalah dan mencari implementasinya di lingkungan sekolah hingga siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka di pertemuan berikutnya.



Gambar 1. Suasana Belajar pada Materi Zuhud, Ikhlas, dan Syukur



Gambar 2. Suasana Diskusi Kelompok

B. Metode SCL Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI

MRP, salah seorang siswa kelas XII F-6 SMA N 1 Kota Langsa juga turut diwawancarai pada Senin 22 Januari 2024, yakni:

“Umi kadang-kadang menerapkan metode SCL ketika proses belajar di kelas, saya merasa senang serta ikut berpartisipasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketika beliau menerapkan pembelajaran dengan diskusi saya dan teman-teman sekelompok lebih paham akan pembahasan yang sudah diajarkan”.

Selain pendapat siswa putri, berikut juga terdapat pendapat lain siswa dari kelas XII F-6 SMA N 1 Kota Langsa pada Senin 22 Januari 2024. Berikut adalah pendapat MNDP:

“Ketika umi melakukan pembelajaran dengan diskusi, saya lebih mengerti mengenai materi yang diajarkan disebabkan saya lebih aktif ketika dalam belajar serta saya jauh bersemangat ketika kegiatan belajar PAI berlangsung.

Selain itu, NSS juga mengatakan:

“Saya lebih suka belajar PAI dengan diskusi dan dipresentasikan, karena dengan begitu saya mendapat banyak pandangan yang berbeda dari teman-teman sekelompok saat berdiskusi. Dan juga karena tugas dilakukan dengan teman kelompok jadi lebih bersemangat”.

Namun, ada juga beberapa siswa yang tidak suka dengan metode pembelajaran ini, FAF salah satunya, dia mengatakan:

“Kalau saya pribadi lebih suka belajar dengan metode ceramah (TCL), saya lebih suka mendengarkan penjelasan dari guru daripada diskusi dengan teman. Apalagi kalau ada teman yang tidak bekerja di kelompok. Kebisingan mereka kadang membuat tidak fokus”.

Pendapat FAF tersebut diiyakan oleh beberapa temannya, ada sebagian kecil siswa yang lebih suka dengan metode ceramah atau dapat dikatakan metode *Teacher Center Learning* (TCL). Mereka tidak menyukai metode SCL dengan berbagai alasan, penulis melihat ada alasan tidak menyukai guru juga.

Mengenai hal itu, Guru PAI mengatakan:

“Memang saat belajar itu pasti ada saja murid yang tidak serius dan tidak mau mengerjakan tugas. Disitulah kesabaran guru di uji dan kreatifitas guru harus berkembang. Saya biasanya mengatakan kepala ketua kelompoknya agar menulis nama siswa yang bekerja dan siswa yang tidak bekerja, saya katakan pada mereka walau ini tugas kelompok namun nilai tetaplah perorangan. Jadi yang malas belajar akan aktif walaupun secara terpaksa agar nilainya tidak sedikit. Kalau tidak dibuat begitu, mau apapun metodenya tetap akan ada anak yang memang tidak ingin belajar”.

Adapun berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilaksanakan, bahwa ketika diterapkannya metode SCL dengan model PBL ini bisa meningkatkan minat siswa kelas XII F-6 SMA N 1 Kota Langsa dalam belajar, namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa siswa yang tetap tidak minat belajar. Dan ada beberapa faktor lain yang dapat mendukung metode SCL ini dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XII F-6 SMA N 1 Kota Langsa, yaitu ketegasan guru dan kreatifitas guru, dan siswa yang tertarik untuk terus belajar.

C. Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PAI dengan Metode SCL

Hasil belajar siswa diukur melalui evaluasi ketuntasan pembelajaran siswa dengan diterapkannya metode SCL dengan model PBL pelajaran PAI siswa kelas XII F-6 SMA N 1 Kota Langsa. Adapun manfaat guru melaksanakan evaluasi ini yaitu guna memastikan tingkat pemahaman dari siswa terhadap materi yang sudah diterangkan oleh guru tersebut setelah penerapan metode SCL. Berikut ini penjelasan guru PAI kelas XII F-6 SMA N 1 Kota Langsa mengenai evaluasi yang dilaksanakan:

“Sesudah saya mengimplementasikan metode SCL dengan metode PBL ini, masing-masing kelompok harus mengumpulkan hasil diskusinya. Kemudian setelahnya melakukan penilaian. Saya memberikan evaluasi berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi bab 7 tentang konsep ikhlas, zuhud dan syukur dalam kehidupan yang telah saya ajarkan sebelumnya, termasuk juga evaluasi setelah saya menerapkan metode pembelajaran SCL ini. Adapun penilaian sesudah siswa menyelesaikan soal dan tugas kelompok, langsung saya evaluasi”.

Evaluasi yang diuraikan oleh penulis ialah pengumpulan tugas kelompok yang telah dikumpulkan guru PAI siswa kelas XII F-6. Kemudian rentan waktu pengerjaan tugas adalah 1 minggu (7 hari), waktu untuk menyelesaikan tugas dimulai pada tanggal 15 Januari 2024 dan dikumpulkan tanggal 22 Januari 2024. Adapun evaluasi selanjutnya ialah mengadakan penilaian harian di kelas XII F-6 pada hari Senin tanggal 22 Januari 2024. Dengan soal penilaian harian berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Tabel 1. Perolehan Nilai Harian PAI Siswa Kelas XII F-6
(Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode SCL)

No	Kegiatan Pembelajaran	Total Nilai	Rata-Rata
1	Sebelum	2630	77,35
2	Sesudah	2815	82,79
	Selisih	185	5,44

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar harian siswa setelah diterapkan metode SCL dengan model PBL pada pelajaran PAI 185 poin dengan rata-rata 5,44.

Pembahasan

Pelajaran PAI merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan, serta pengalaman, serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut negara lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Gunawan, 2013). Pelajaran PAI memiliki dasar hukum, dasar religious dan dasar psikologis yang kuat (Ghofir Zuhairini Abdul, 1983). Sehingga selain untuk memperdalam agama Islam, pelajaran PAI juga bertujuan untuk pemahaman intelektual, pengalaman batin, menumbuhkan motivasi, mendidik untuk menjadi warga Negara yang mencintai tanah airnya. Sehingga pelajaran PAI merupakan pelajaran yang sangat penting, jadi betapa sungguh disayangkan jikalau siswa tidak menyukai pelajaran ini.

Ditinjau dari segi bahasa, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Minat (*interest*) juga diartikan sebagai kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti sikapnya senang kepada sesuatu itu (Sabri, 2007).

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah Muhibbin, 2006). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besarnya (Djaali, 2008). Minat juga diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai dan berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek (Abdul Rahman Shaleh, 2004).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu terutama

perasaan senang (positif) terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan memberi kepuasan kepadanya. Sesuatu yang dianggap berharga tersebut dapat berupa aktivitas, orang, pengalaman, atau benda yang dapat dijadikan sebagai stimulus atau rangsangan yang memerlukan respon terarah.

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses dan pencapaian hasil belajar. Apabila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka besar kemungkinan siswa tidak akan tertarik untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Sedangkan minat dapat ditingkatkan dengan 2 faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik (F.J. Monks, A.M.P. Knoers, 2019). Faktor intrinsik timbulnya minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, serta kegiatan siswa. Faktor intrinsik merupakan faktor yang timbul dari diri siswa. Sedangkan faktor ekstrinsik pengaruh dari keluarga, sekolah, dan lingkungan. Lingkungan keluarga yang memberikan pengaruh misalnya keadaan sosial ekonomi, serta cara orang tua mendidik anak merupakan sebagian contoh faktor keluarga yang dapat mempengaruhi minat siswa. Pengaruh lingkungan sekolah misalnya kurikulum, metode mengajar yang digunakan guru, serta aturan dan disiplin sekolah. Adapun faktor masyarakat meliputi teman bergaul serta kegiatan siswa di masyarakat.

Metode SCL, dalam perspektif liberalisme, merupakan solusi yang baik dari guru dalam mengatasi masalah kurangnya minat mayoritas siswa SMA N 1 Langsa terhadap PAI. Metode SCL merupakan metode atau pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa atau peserta didik sebagai pusat dari proses belajar mengajar (Priyatmojo, 2010), sehingga akan mengembangkan minat, motivasi, dan kemampuan individu menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri (Pongtuluran, 2000). Pembelajaran SCL adalah model pembelajaran yang berfokus pada siswa/peserta didik sehingga peran pengajar hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar (Siswono Siswono, 2008). Dalam pendekatan SCL, pembelajar memiliki tanggung jawab penuh atas kegiatan belajarnya, terutama dalam bentuk keterlibatan aktif dan partisipasi siswa. Hubungan antara siswa yang satu dengan yang lainnya adalah setara, yang tercermin dalam bentuk kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas belajar. Guru lebih berperan sebagai fasilitator yang mendorong perkembangan siswa, dan bukan merupakan satu-satunya sumber belajar.

Metode SCL dapat meningkatkan minat siswa dari faktor ekstrinsik. Melalui hasil penelitian yang diteliti penulis ini, terbukti bahwa metode SCL dengan model PBL dapat meningkatkan minat belajar PAI pada pelajaran ikhlas, zuhud dan syukur di kelas XII F-6 SMA N 1 Langsa. Namun ada beberapa faktor pendukung metode SCL dalam meningkatkan minat, yaitu ketegasan guru, kreatifitas guru, dan kondisi kelas yang kondusif.

SIMPULAN

Metode SCL, dalam perspektif liberalisme, merupakan solusi yang baik dari guru dalam mengatasi masalah kurangnya minat mayoritas siswa SMA N 1 Langsa terhadap PAI. Metode SCL merupakan metode atau pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa atau peserta didik sebagai pusat dari proses belajar mengajar, sehingga akan mengembangkan minat, motivasi, dan kemampuan individu menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Pembelajaran SCL adalah model pembelajaran yang berfokus pada siswa/peserta didik sehingga peran pengajar hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar. Dalam pendekatan SCL, pembelajar memiliki tanggung jawab penuh atas kegiatan belajarnya, terutama dalam bentuk keterlibatan aktif dan partisipasi siswa. Hubungan antara siswa yang satu dengan yang lainnya adalah setara, yang tercermin dalam bentuk kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas belajar. Guru lebih berperan sebagai fasilitator yang mendorong perkembangan siswa, dan bukan merupakan satu-satunya sumber belajar.

Melalui hasil penelitian yang diteliti penulis ini, terbukti bahwa metode SCL dengan model PBL dapat meningkatkan minat belajar PAI pada pelajaran Ikhlas, Zuhud dan Syukur di kelas XII F-6 SMA N 1 Langsa. Perihal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti dengan beberapa siswa di kelas tersebut dan nilai siswa. Sebelum penerapan metode SCL ini, nilai rata rata kelas XII F-6 adalah 77,4 dan sesudah guru PAI menerapkan metode pembelajaran SCL kepada siswa kelas XII F-6 menjadi 83. Namun ada beberapa faktor pendukung metode SCL dalam meningkatkan minat, yaitu ketegasan guru, kreatifitas guru, dan kondisi kelas yang kondusif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa ; *Pertama*, pembelajaran yang menggunakan pendekatan pada siswa memang mampu menumbuhkan keaktifan siswa sehingga dapat

menjadi kontribusi positif baik bagi guru maupun bagi siswa dalam mengembangkan kreatifitas pada saat pembelajaran (Noh, Purwati, & Papuangan, 2022). *Kedua*, pada abad-21 ini guru bukan lagi sebagai sumber belajar yang harus mentransfer semua ilmu kepada siswa akan tetapi disini guru berubah menuju kesempurnaan yang mana guru disini menjadi fasilitator memberikan bahan baku, dengan pengembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju, guru harus berinovasi dan menjadi kreatif dalam kegiatan belajar menggunakan teknologi yang ada untuk memfasilitasi pembelajaran (Hapsah, 2018). *Ketiga*, bahwasannya pembelajaran dengan menggunakan metode SCL akan mampu memfasilitasi pembelajar yaitu siswa maupun mahasiswa baik secara langsung maupun tidak langsung untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa atau mahasiswa dalam proses pembelajaran memang menjadi kunci utama dalam mewujudkan pemahaman mereka dalam pembelajaran (Hasanah & Karnawati, 2022).

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini, shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Terimakasih terkhusus kepada orang tua penulis yang telah mensupport ananda dalam setiap hal baik yang ananda lakukan. Terimakasih terkhusus juga kepada bapak Dr. Mohammad Nasir, MA yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan tulisan ini. Tak lupa terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian tulisan ini. Semoga semua keikhlasan Diganjar dengan kebaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, M. A. W. (2004). *Psikologi suatu pengantar : dalam perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Djaali, H. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- F.J. Monks, A.M.P. Knoers, S. R. H. (2019). *Psikologi Perkembangan*.
- Firmansyah, A. (2022). Analisis Cerpen Rumah Tuhan Karya Aris Kurniawan Basuki Dalam Cerpen Pilihan Kompas 2013 Melalui Pendekatan Strukturalisme Genetik. *Diaglosia, Jurnal Pendidikan, Kebahasaan Dan Kesusastraan Indonesia*, 6(1).
- Ghofir Zuhairini Abdul. (1983). Metode Khusus Pendidikan Agama. In *surabaya : usaha nasional*.
- Gunawan, H. (2013). (2013). Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Alfabeta*.

- Hanun, S. F., Rahman, Y., & Husnita, H. (2023). Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.112>
- Hapsah. (2018). Tantangan Guru Indonesia dalam Pembelajaran Abad 21. 1-9.
- Hasanah, W. U., & Karnawati, R. A. (2022). Pembelajaran Berbasis Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Poster Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Jepang Pada Siswa Kelas XI Bahasa SMAN 113 Jakarta. *KIRYOKU*, 6(1). <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v6i1.42-51>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (V). (2008). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Noh, Purwati, & P. (2022). Memfasilitasi Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik Melalui Praktik Lesson Study Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS1 DI SMAN 10 TERNATE. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*.6(1). <https://doi.org/10.23969/oikos.v6i1.4995>
- Pongtuluran, A. (2000). *Student-Centered Learning: The Urgency and Possibilities*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Priyatmojo, A. (2010). Buku Panduan Student Center Learning dan Student Teacher Aesthetic Role Sharing. Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gajah Mada.
- Sabri, M. A. (2007). Psikologi Pendidikan: Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN Fakultas Tarbiyah. Jakarta: Pedomani Ilmu Jaya.
- Siswono Siswono, M. K. (2008). Student Centered Learning: Kunci Keberhasilan E-Learning. *Education, Computer Science*.
- Sucie, N. (2018). Penerapan Cooperative Learning Tipe STAD untuk Mengoptimalkan Kemampuan Membuat Peta Konsep Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Pada Materi Tekanan. *S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Syah Muhibbin. (2006). Psikologi Belajar. *PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta*.

